



# SOSIALISASI KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA INTERNASIONAL PADA GENERASI MILENIAL KABUPATEN BANGKA SELATAN, PROVINSI BANGKA BELITUNG

Gunawan Lestari Elake, Ferdiansyah R., Yuniarsih Manggarsari  
Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sriwijaya  
[goen.elake@gmail.com](mailto:goen.elake@gmail.com)

## ABSTRAK

Provinsi Bangka Belitung memiliki memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Pengembangan pariwisata sedapat mungkin melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk generasi muda. Generasi muda atau generasi milenial merupakan aktor potensial dalam pengembangan pariwisata sebab telah terbiasa dalam pergaulan internasional terutama media sosial. Dalam rangka penguatan peran pemuda dalam pariwisata internasional, tim dosen Program Studi melaksanakan kegiatan sosialisasi konsep pengembangan pariwisata pada generasi milineal Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif, dan mampu mengisi 'ruang kosong' pemahaman konseptual dan isu-isu pariwisata internasional kontemporer bagi generasi milenial setempat.

**Kata kunci:** *Pariwisata Internasional, Generasi Milenial, Bangka Selatan*

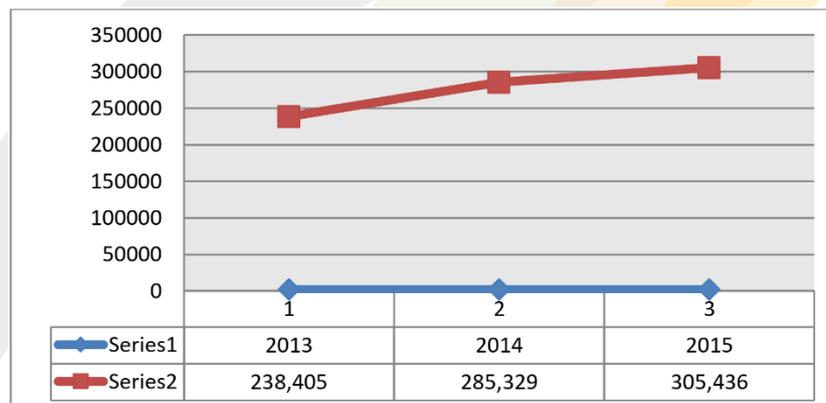
## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu juga pengembangan transportasi berpengaruh besar pada pengembangan pariwisata internasional dan juga menjadi latar belakang munculnya pariwisata internasional. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan seseorang menerima dan mengirim informasi apapun termasuk pariwisata keseluruhan dunia dan juga menyebarkanluaskannya dan juga melakukan komunikasi antarnegara dengan mudah baik melalui media telepon, internet, faximile, dan lain-lain (Budiarjo, 2017). Perkembangan teknologi transportasi membuat seseorang gampang bepergian dan nantinya mengunjungi objek-objek wisata yang ada di seluruh dunia. Tren ini tentu merupakan kabar baik, mengingat sektor ini dapat menyumbang devisa yang cukup besar.

Kepulauan Bangka Belitung menyimpan kekayaan alam yang sangat luar biasa. Pemprov Babel mencatat ratusan obyek yang berpotensi dikembangkan menjadi tujuan wisata di Bangka Belitung. Potensinya begitu beragam, terdiri dari 56 wisata bahari, 8 wisata sejarah, 45 wisata budaya, wisata religi, dan 20 obyek agro wisata (Emil, 2013). Di samping itu masih banyak pesona alam dan budaya Babel lainnya yang layak diangkat mengingat keunikan daerah kepulauan serta kemajemukan penduduk daerah ini. Usaha sektor pariwisata memberi kontribusi positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Babel. Badan Pusat Statistik (BPS) Babel mencatat, selama tahun 2011-2012 sektor pariwisata telah menyumbang pendapatan sebesar 4,84 persen dari Rp 29,85 triliun PDRB Babel. Persentase itu menyangkut pemasukan yang nilainya sebesar Rp 1,44 triliun ke dalam kas Babel pada 2011-2012 (Emil, 2013).

Angka-angka PDRB ini memberi harapan bagi pemerintah dan masyarakat untuk lebih meningkatkan pembangunan industri pariwisata. Apalagi dampak terhadap lapangan kerja juga besar karena industri pariwisata memiliki efek bergulir dalam wujud berbagai usaha pendukung. Serapan tenaga kerja yang terkait sektor pariwisata di Babel jumlahnya diperkirakan mencapai 20 ribuan tenaga kerja. Lapangan kerja di sektor ini terbuka kian lebar seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara ke Babel. Sebagai gambaran, wisatawan yang melancong ke Babel pada tahun 2011 mencapai 169.275 orang. Jumlahnya meningkat sekitar 12,31 persen pada tahun 2012 hingga menembus 190.109 orang (Emil, 2013).

Sementara itu, Pada Desember 2016 Menteri Pariwisata mengapresiasi dan memberikan penghargaan anugerah indeks daya saing bagi 10 tujuan utama wisata, Bangka Belitung menjadi salah satu diantaranya (Valeriani, 2010). Hal ini tentu saja dapat menjadi 'tonggak' bagi pengembangan lebih lanjut pariwisata di Bangka Belitung. Dalam catatan Valeriani (2010) terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Propinsi Bangka Belitung dari tahun 2013 sampai 2015, sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Wisatawan ke Bangka Belitung Tahun 2013 – 2015

Di Pulau Bangka sendiri, beberapa destinasi wisata favorit yang dapat disebutkan antara lain: Pantai Pasir Padi, Pantai Tanjung Pesona, Hutan Pelawan, dan masih banyak lagi. Perlu diingat, Bangka punya sejarah panjang tentang eksplorasi tambang Timah. Barangkali Bangka adalah yang terbesar di Indonesia (Objek Wisata Istimewa di Bangka Belitung, 2018). Namun dengan kondisi alam yang sangat indah, tentu kita bisa bertanya: apakah masyarakat Bangka masih harus menggantungkan ekonomi pada eksplorasi timah? Setidaknya kita bisa menjawab sebaiknya Bangka fokus menggarap Industri pariwisatanya. Lalu, apakah Bangka belum benar-benar mengoptimalkan potensi wisatanya? Rasanya seperti itu. Tak perlu jauh-jauh melihat Lombok, Derawan, Sabang, Sumbawa, Banyuwangi, yang belakangan menjadi destinasi baru pariwisata kita, kita bisa membandingkan dengan si tetangga Belitung, yang kini sudah jauh berbenah perkara promosi dan pembangunan infrastruktur. Kini open trip ke Belitung bertebaran di mana-mana.

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada masyarakat di Kepulauan Bangka, terutama generasi muda atau milenial, untuk memahami dan menyadari pentingnya membangun sebuah destinasi pariwisata yang diminati pelancong dari mancanegara. Oleh karena itu diperlukan adanya sinergi dan kebersamaan dari berbagai pihak: mulai dari pemerintah, penyedia kegiatan pariwisata, kalangan akademisi, serta berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Tujuan besarnya tentu terciptanya sebuah Industri Pariwisata yang berstandar Internasional yang menjadi tujuan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.



## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, dimana tim pengabdian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sementara peserta mendengarkan serta menyimak materi. Setelah penyampain materi, kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, untuk pendalaman materi lebih lanjut. Selain itu, sesi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persoalan dan tantangan generasi muda pengembangan pariwisata di kabupaten Bangka Selatan, yang nanti menjadi masukan bagi tim baik untuk melaksanakan kegiatan lanjutan di masa mendatang maupun sebagai identifikasi persoalan untuk penelitian-penelitian mengenai pengembangan pariwisata internasional.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan melalui pertemuan dengan perwakilan generasi milenial Kabupaten Bangka Selatan, yang diwakili oleh komunitas ikatan Duta Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 30 Oktober 2019 di sebuah tempat pertemuan di Pangkal Pinang. Pada kunjungan ini, tim pengabdian pada masyarakat mengawali kegiatan dengan berkenalan satu sama lain, serta menjelaskan profil dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Unsri yang usianya baru menjelang 4 tahun. Selanjutnya Tim menyampaikan materi mengenai konsep Pariwisata Internasional yang bisa diaplikasikan di dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan.

Tim kemudian mulai menjelaskan mengenai konsep pariwisata berkelanjutan yang hari ini merupakan konsep utama yang menjadi fondasi pariwisata berwawasan internasional. Konsep berkelanjutan di sini termasuk di dalamnya bagaimana menciptakan kelestarian lingkungan dan juga bagaimana agar pariwisata harus melibatkan seluruh elemen masyarakat. Lingkungan hidup sebagai titik tolak pemikiran pengembangan dan, pembangunan kepariwisataan yang menjamin kelestarian kehidupan alami, bio-geografis, harus terus diupayakan demi menjamin daya tarik pesona wisata. Pariwisata juga harus mengundang semua pihak – terutama anggota masyarakat – untuk mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya.

Untuk menuju hal tersebut, maka dibutuhkan banyak tenaga-tenaga terampil di bidang pariwisata yang memahami bagaimana membuat konsep pariwisata yang selaras dengan pelestarian lingkungan, diperlukan juga masyarakat umum yang sadar bahwa membangun pariwisata artinya sama dengan menjaga lingkungan. Hal inilah yang kemudian harus terus kita tingkatkan, terutama sekali di kalangan anak-anak muda. Selain itu, atraksi alam, sejarah dan budaya yang berada di tangan berbagai departemen pemerintah pusat dan daerah perlu dilakukan upaya-upaya keharmonisan dan koordinasi dari pihak aparat pemerintah guna pemanfaatan sebaik-baiknya demi kepentingan nasional dan pariwisata.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mendorong perubahan dalam aktor-aktor Internasional dan bagaimana aktor internasional berinteraksi. Negara tidak lagi menjadi aktor tunggal dengan hadirnya aktor-aktor baru dalam dunia internasional yaitu seperti perusahaan Multinasional, Organisasi Internasional, Organisasi Non-Pemerintah dan bahkan individu. Generasi Milenial atau generasi muda adalah salah satu aktor potensial dan multidimensional dalam globalisasi. Pemerintah Indonesia mengharapkan dan mendorong masyarakat untuk giat belajar dan ikut serta dalam berbagai sektor-sektor ekonomi baru yang kemudian dapat meningkatkan perekonomian nasional.



Anak-anak hari ini sudah sangat terbiasa dengan pergaulan internasional melalui berbagai media sosial yang tersedia di internet. Media sosial adalah sebuah media berbasis internet yang memudahkan bahkan memungkinkan penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi, menciptakan dan berbagi pengalaman serta informasi yang dimilikinya. Berbagai media sosial yang familiar hari ini, seperti facebook, twitter, dan instagram, tentu akan sangat membantu pemasaran pariwisata ke masyarakat yang lebih luas di tingkat global. Pemanfaatan media sosial berbasis internet sebagai media komunikasi pariwisata lebih fleksibel dan menguntungkan, sebab penggunaan media seperti ini dirasa lebih mudah, memiliki jangkauan yang luas, dan hemat biaya dalam mengkomunikasikan pariwisata, maka hal tersebut yang membuat media sosial semakin diminati untuk sarana komunikasi dan promosi. Salah satu keunggulan penting dari media sosial adalah sifatnya yang sangat interaktif. Karena dengan penggunaannya yang interaktif inilah maka promosi dapat menjadi lebih efektif lagi. Qualman di dalam bukunya *Socialnomics: How social media transforms the way we live and do business* mengatakan hal tersebut: "...the value created and shared via social media and its efficient influence on outcomes (economic, political, relational, etc.). Or, more simply put, it's word of mouth on digital steroids." (Qualman, 2009)

Disadari atau tidak, perkembangan media sosial membuat potensi penyebaran informasi semakin besar. Penyebaran informasi lewat media sosial dapat memberikan keuntungan maupun kerugian tergantung dari cara penggunaannya. Dengan menggunakan media sosial secara tepat, berpotensi dalam meningkatkan minat wisata bagi para pengguna internet yang membaca dan mengikuti media sosial tersebut. Penggunaan media sosial yang tepat diantaranya adalah dengan proses persuasi dan menjalin kedekatan emosional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pengikut akun tersebut terhadap informasi yang diberikan (Hamzah, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting baik di dunia, maupun di Indonesia. Perkembangan pariwisata dunia yang sangat pesat, membuat Indonesia tidak boleh ketinggalan dengan terus meningkatkan pariwisata di negara ini. Meskipun kontribusi pariwisata Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, namun peningkatan itu masih perlu untuk ditingkatkan agar tidak tertinggal dari negara-negara lain yang pariwisatanya juga semakin berkembang. Peningkatan yang dilakukan salah satunya adalah dengan menarik lebih banyak wisatawan (baik mancanegara maupun nusantara) ke Indonesia. Jalan yang harus ditempuh tentu saja lewat promosi. Oleh karena itu, peningkatan inovasi dalam bidang promosi harus terus dilakukan. Salah satu inovasi sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan promosi adalah dengan melakukan promosi interaktif lewat fenomena penyampaian pesan di media sosial.



Gambar 2. Foto-foto Penyampaian Materi dan Diskusi





Gambar 3. Foto-foto Penyampaian Materi dan Diskusi

## I. KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Provinsi Bangka Belitung memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi tersebut jika dikelola dengan baik dan berkesinambungan akan membawa manfaat yang besar berupa peningkatan pendapatan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat disekitar tempat wisata. Meski belum menjadi sektor utama dalam pedapatan pemerintah akan tetapi diversifikasi ekonomi ke sektor pariwisata perlu dilakukan, mengingat banyak negara di dunia ini yang mula-mula bersandar pada industri ekstraktif berbasis sumber daya alam yang cenderung tidak berkelanjutan mulai mengembangkan sektor pariwisatanya.

Pengembangan pariwisata sedapat mungkin melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk generasi muda. Generasi muda atau generasi milenial merupakan aktor potensial dalam pengembangan pariwisata sebab mereka telah terbiasa dengan pergaulan internasional melalui media sosial. Media sosial adalah sebuah media berbasis internet yang memudahkan bahkan memungkinkan penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi, menciptakan dan berbagi pengalaman serta informasi yang dimilikinya. Dengan demikian, media sosial tentu akan sangat membantu pemasaran pariwisata ke masyarakat yang lebih luas di tingkat global. Pemanfaatan media sosial berbasis internet sebagai media komunikasi pariwisata lebih fleksibel dan menguntungkan, sebab penggunaan media seperti ini dirasa lebih mudah, memiliki jangkauan yang luas, dan hemat biaya dalam mengkomunikasikan pariwisata.

Olehnya itu, generasi muda mesti dibekali dengan pemahaman konseptual dan isu-isu pariwisata internasional kontemporer yang memadai. Dalam rangka memperkaya pemahaman dan pengetahuan tersebut, tim dari Jurusan Hubungan Internasional melaksanakan Sosialisasi Konsep Pengembangan Pariwisata Internasional pada Generasi Milenial Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Sosialisasi ini mendapatkan apresiasi dari generasi muda Bangka Selatan sebab menurut mereka pengarusutamaan isu-isu pariwisata terutama di Bangka Selatan masih minim, apalagi yang berhubungan dengan peran generasi milenial. Besar harapan bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini selalu dilakukan di masa yang akan datang sehingga mampu menemukan formulasi kebijakan yang tepat bagi peran generasi milenial pada khususnya dan pemerinta pada umumnya dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Bangka Belitung.



### Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi dari kegiatan ini, yakni:

1. Kepada Generasi Muda'  
Perlunya inisiatif-inisiatif mandiri dari generasi muda untuk mempromosikan pariwisata di Provisini Bangka Belitung secara berkesinambungan, terutama melalui media sosial.
2. Kepada Pemerintah  
Perlunya upaya-upaya yang lebih maju dan komprehensif dalam mengembangkan pariwisata dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk generasi muda.
3. Kepada Jurusan Hubungan Internasional  
Kegiatan seperti ini penting untuk selalu dilaksanakan sehingga memiliki gambaran yang memadai peta persoalan pariwisata internasional yang terjadi di daerah. Pemetaan ini dapat menjadi pintu masuk untuk riset dan kolaborasi mengenai pengembangan pariwisata dengan berbagai stakeholder, yang pada gilirannya mampu menemukan formulasi kebijakan yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anindita, M., & Gunanto, E. Y. A. (2015, Januari). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/45445/>
- [2] Budiarto, B. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pariwisata: Analisa Isi Laman Resmi Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau. *Spirit Publik*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.2096/sp.v12i1.11608>
- [3] Emil. (2013). Pengembangan Pariwisata Babel - Bangka Pos. Diambil 5 Desember 2019, dari <https://bangka.tribunnews.com/2013/11/25/pengembangan-pariwisata-babel>
- [4] Hamzah, Y. I. (2013). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 3(8), 9.
- [5] Martaleni, M. (2016). Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan Untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *E-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*, 0(0). Diambil dari <http://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RDOS/article/view/71>
- [6] Objek Wisata Istimewa di Bangka Belitung. (2018). Objek Wisata Istimewa di Bangka Belitung. Diambil 5 Desember 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181122120501-269-348368/objek-wisata-istimewa-di-bangka-belitung>
- [7] Pendit, N. S. (1986). *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita.
- [8] Qualman, E. (2009). *Socialnomics: How Social Media Transforms the Way We Live and Do Business*. Wiley.
- [9] Valeriani, D. (2010). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *EQUITY*, 1(4).
- [10] Wahab, S., & Wahab, S. (1992). Manajemen kepariwisataan. *Pradnya Paramita*, 1992(1992), 1–99. <https://doi.org/1992>
- [11] Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.